

**PARASIT DALAM LUKISAN REALIS KONTEMPORER**



**SYUKRA MAYUDHA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Desember 2018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

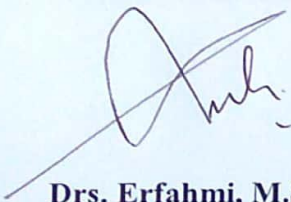
### PARASIT DALAM LUKISAN REALIS KONTEMPORER

Syukra Mayudha

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Syukra Mayudha untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2018

Dosen Pembimbing I,



**Drs. Erfahmi, M.Sn**  
NIP. 19551011.198303.1.002

Dosen Pembimbing II,



**Drs. Efrizal, M.Pd.**  
NIP. 19570601.198203.1.005

Abstrak

### **ABSTRAK**

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat bagaimana perilaku menyimpang yang semakin banyak terjadi dilingkungan sekitar, bukan hanya dilingkungan masyarakat namun juga pada pergaulan. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan 5 tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian, serta pameran. Karya menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dengan corak realis kontemporer. Sepuluh karya yang memvisualisasikan parasit sebagai metafor, dengan judul (1) Jalur, (2) Ketidakpuasan, (3) Hinggap, (4) Rumah, (5) Melilit, (6) Hidup, (7) Muncul, (8) *Taenia*, (9) Kedaluarsa, (10) Busuk, pada karya seni lukis realis kontemporer.

abstract

The purpose of the creation of this final work is to remind the community how deviant behavior is increasingly happening around the environment, not only in the community but also in the community. The method of creating this final work uses 5 stages, namely the preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization phase, and completion stage, and the exhibition. The works using acrylic paint media on canvas with contemporary realist patterns. Ten of the works that were visualizing parasites as metaphors, by title (1) *Jalur*, (2) *Ketidakpuasan*, (3) *Hinggap*, (4) *Rumah*, (5) *Melilit*, (6) *Hidup*, (7) *Muncul*, (8) *Taenia*, (9) *Kedaluarsa*, (10) *Busuk*, in contemporary realist painting.

## **PARASIT DALAM LUKISAN REALIS KONTEMPORER**

Syukra Mayudha<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>, Efrizal<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

email: [Syukramayudha@gmail.com](mailto:Syukramayudha@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of the creation of this final work is to remind the community how deviant behavior is increasingly happening around the environment, not only in the community but also in the community. The method of creating this final work uses 5 stages, namely the preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization phase, and completion stage, and the exhibition. The works using acrylic paint media on canvas with contemporary realist patterns. Ten of the works that were visualizing parasites as metaphors, by title (1) *Jalur*, (2) *Ketidakpuasan*, (3) *Hinggap*, (4) *Rumah*, (5) *Melilit*, (6) *Hidup*, (7) *Muncul*, (8) *Taenia*, (9) *Kedaluarsa*, (10) *Busuk*, in contemporary realist painting.

Kata kunci: Parasit, metafor, seni lukis.

### **A.PENDAHULUAN**

Kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki dua perilaku yaitu perilaku baik dan perilaku menyimpang. Perilaku baik dalam bermasyarakat adalah tingkah laku manusia yang memiliki pergaulan sesuai dengan norma dan aturan, contohnya manusia harus saling membantu dan memiliki hubungan sosial yang baik, karena manusia adalah makhluk sosial. Di antara perilaku menyimpang adalah tingkah laku

manusia yang tidak sesuai dengan norma dan aturan, seperti mengambil keuntungan pribadi tanpa memikirkan kepentingan orang lain.

Banyak kejadian perilaku menyimpang manusia di lingkungan sekitar baik dalam pergaulan ataupun dalam berpolitik. Di antaranya perilaku yang merugikan orang lain, seperti seorang yang selalu meminta kepada temannya baik berupa makanan maupun benda, seorang pegawai yang menggelapkan uang perusahaannya. Dalam berpolitik, seorang pejabat yang membelanjakan uang rakyat untuk kepentingannya sehingga banyak rakyat yang sengsara karena perbuatannya.

Perilaku yang bergantung dan merugikan orang ini disebut dengan parasit, karena parasit adalah istilah yang digunakan untuk menyebut makhluk hidup yang hidupnya tergantung pada makhluk hidup lainnya. Parasit hidup dengan menempel dan menghisap nutrisi dari makhluk hidup yang ditempelinya. Secara umum, keberadaan parasit pada suatu tumbuhan dan hewan akan merugikan dan menurunkan produktivitas. Sifat parasit ini memiliki kesamaan dengan manusia yang berperilaku menyusahkan dan merugikan orang lain.

Manusia yang memiliki sifat parasit yaitu manusia yang hidup dengan menumpang tinggal dan makan pada orang lain ataupun orang pemalas yang menggantungkan hidupnya pada orang lain. Seorang yang memiliki sifat parasit dalam dirinya akan terus berusaha mencari cara supaya dirinya selalu diuntungkan dan tidak pernah memikirkan dan membagi keuntungan dengan yang lain, itulah manusia yang memiliki sifat parasit.

Zaman sekarang masih banyak manusia yang memiliki sifat parasit dalam dirinya sehingga merusak hubungan dalam kehidupan masyarakat seperti yang dikutip dari beberapa media sosial menurut Dzakwan (2017) menyebutkan bahwa: “Sumarno (35) warga Jalan Muchran Ali RT 9/RW 2, Kelurahan Baamang Hulu, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawarigin Timur, harus berurusan dengan hukum. Pasalnya, Sumarno diduga telah menggelapkan motor dan uang milik kekasihnya bernama Elista.” Pada sumber lain, Syatori (2017) menyebutkan bahwa: “Butuh waktu satu tahun bagi polisi untuk menangkap Hermansyah, 40. Warga Desa Kemiri, Kecamatan/Kabupaten Sidoarjo ini diburu polisi karena menjadi pelaku penggelapan duit perusahaan.”

Banyak kejadian yang ditimbulkan manusia bersifat parasit, membuat penulis merasa gelisah dan menjadikan parasit sebagai metafor dalam berkarya karena sifat manusia yang parasit ini memiliki arti penting dalam kehidupan. Memvisualisasikan parasit sebagai karya lukis realis kontemporer.

Realis kontemporer memiliki arti kekinian, atau lebih tepatnya seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan pada zaman dahulu. Penulis memilih realis kontemporer karena memudahkan penulis untuk menyampaikan sebuah pesan yang terkandung pada lukisan dan penulis memiliki kebebasan dalam berkarya dengan menggabungkan beberapa aliran dalam sebuah karya.

Perilaku manusia yang merugikan orang lain seperti yang telah dijelaskan. Maka, penulis menjadikan parasit dalam pembuatan karya akhir, dengan memilih

aliran Realis Kontemporer. Sehingga terbentuklah sebuah judul karya **Parasit dalam Lukisan Realis Kontemporer.**

## **B. METODE / PROSES PENCIPTAAN**

### **1. Perwujudan Ide-ide Seni**

Proses realisasi menjalani beberapa tahap sebelum sejumlah karya terwujud. Diawali dengan proses pemahaman terhadap masalah manusia parasit yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Kesiapan individual yang dirasa cukup baik maka tahapan dimulai dengan membuat sejumlah perencanaan untuk berkarya. Proses ini mencakup persiapan alat dan bahan serta lamanya waktu berproses.

Perencanaan proses penciptaan karya lukis tentang masalah manusia parasit dibagi menjadi enam buah kelompok besar. Proses ini biasa dikenal dengan persiapan, elaborasi, eksplorasi, sintesis, realisasi konsep dan *finishing* atau penyelesaian.

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap pertama yang dilalui adalah dengan melakukan pengamatan dalam lingkungan masyarakat. Berbagai persiapan salah satunya pengamatan dan pencarian data yang berkaitan fenomena sosial, politik, dan lingkungan sekitar. Serta mencari informasi dari berbagai sumber, melalui informasi media sosial, belajar dari karya-karya seniman, maupun fakta yang dilihat di lingkungan sekitar. Dilakukan agar

penulis mengerti bagaimana lingkungan sosial dan bertujuan untuk menentukan gagasan nantinya.

### **b. Tahap Elaborasi**

Elaborasi adalah mendalami dan mengumpulkan referensi-referensi dari buku karangan ilmiah, media cetak, koran, maupun internet untuk mengumpulkan beberapa gagasan pokok. Pencarian dapat dilakukan dengan penelitian ke lapangan (studi lapangan).

### **c. Tahap sintesis**

Pada tahap gagasan pokok ditetapkan menjadi sebuah ide, ide yang penulis tentukan adalah parasit, karena sifat parasit memiliki kesamaan dengan manusia yang menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain. Penulis mencari informasi tentang sifat dan bentuk parasit yang berupa tumbuhan, cacing, serangga divisualisasikan melalui karya lukis realis kontemporer.

### **d. Realisasi konsep**

Dalam tahapan ini terdapat beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya: 1) Membuat sketsa, 2) Memindahkan sketsa, 3) Mempersiapkan alat dan bahan 4) Proses berkarya, dan penyelesaian karya.

### **e. Tahap penyelesaian**

Tahap terakhir dalam menyelesaikan karya akhir, dijalani beberapa proses yaitu melakukan kegiatan pameran, membuat katalog, dokumentasi dan membuat pelaporan karya akhir.



Karya akhir yang telah selesai dikerjakan akan ditampilkan dalam pameran, pameran dilengkapi dengan katalog. Katalog berisi identitas seniman dan karya, berfungsi sebagai penjelasan mengenai hal yang dimaksud oleh seniman dan karya seni yang dipamerkan. Pameran diselenggarakan agar didokumentasikan dalam sebuah foto, dokumentasi ini berguna untuk membuat laporan karya. Pameran yang telah didokumentasikan akan dijadikan sebuah laporan karya akhir.

### **C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA**

Pengalaman pribadi dan pengamatan data dilapangan adalah pondasi utama terwujudnya karya ini, setelah konsep didapatkan kemudian divisualkan dengan tema yaitu Parasitisme.

Pembahasan sepuluh karya ini menggunakan teori semiotik, mengartikan dan memaknai sebuah tanda yang disebut dengan metafora

Menurut Kriyantono (2007:263) terdapat tiga aspek semiotik:

#### 1. Tanda

Dalam kajian semiotik, tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis dimana dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung bentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.

#### 2. Acuan tanda atau objek

Objek merupakan konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.

#### 3. Penggunaan tanda

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang bojek yang dirujuk sebuah tanda.

Berikut adalah judul dari karya Realis Kontemporer yang dideskripsikan: (1) Jalur, (2) Ketidakpuasan, (3) Hinggap, (4) Rumah, (5) Melilit, (6) Hidup, (7) Muncul, (8) *Taenia*, (9) Kedaluarsa, (10) Busuk.

### Karya 1



**Gambar 1.** Jalur 160x100cm/*Acrylic On Canvas* 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Karya pertama ini memvisualkan tiga ekor kutu yang sedang menjalar dikepala, dua kutu menjalar diatas rambut mencari sumber makanannya sedangkan satu ekor kutu lainnya sedang menghisap darah kulit kepala. Gigitan kutu menimbulkan efek bengkak-bengkak dan menyebabkan gatal pada kepala.

Makna yang terkandung pada lukisan ini adalah manusia parasit selalu memiliki cara untuk merugikan orang lain, kutu yang sedang berjalan diatas rambut untuk mencapai sumber makanan mengartikan bahwa selalu ada cara manusia parasit untuk membuat orang rugi. Kutu yang sedang menghisap darah dan menimbulkan efek gatal menggambarkan bahwa orang yang memiliki sifat parasit menimbulkan efek pada orang lain.

## Karya 2



**Gambar 2.:** Ketidakpuasan/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Karya kedua menampilkan objek dua ekor kepinding yang sedang menggigit permukaan kulit dan menimbulkan banyak efek bengkak dan gatal, pada latar tumbuh rambut-rambut. Dua ekor tungau ini banyak menggigit sehingga banyak terjadi bengkak-bengkak yang menyebar diarea permukaan kulit.

Makna yang terkandung dalam lukisan ialah orang yang bersifat parasit tidak memiliki kepuasan, tidak hanya satu orang yang dirugikan tetapi banyak orang, berpindah-pindah untuk menggantungkan hidupnya agar dia selalu kenyang. Kepinding yang sedang menggigit menggambarkan manusia parasit yang menyakiti orang lain, sedangkan efek gigitan yang menyebar menggambarkan banyak orang yang merasakan kerugian akibat manusia yang bersifat parasit

### Karya 3



**Gambar 3.** Hinggap/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Lukisan yang ketiga berjudul “Hinggap”, perwujudannya terbentuk dari dua ekor lalat yang sedang hinggap pada kudis, saling menghisap makanan dari kudis. Dua objek yang tampak saling memakan kudis tersebut memberikan rasa sakit pada penderita, lalat yang hinggap pada luka akan memberikan efek seperti penyembuhan sedikit lambat, timbulnya nanah pada luka juga penyebab dari hinggapnya lalat.

Sesuai dengan judul pada karya ketiga ini yaitu , maksud dari lukisan ini adalah manusia parasit yang datang sementara pada kehidupan seseorang namun menghabiskan semuanya dan menyisakan luka yang lama, sama seperti halnya lalat yang hinggap pada kudis dalam jangka waktu yang tidak lama namun ketika hinggap lalat menanamkan larvanya melalui luka yang ada pada kudis

#### Karya 4



**Gambar 4.** Rumah/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Pada karya keempat mengangkat judul “Rumah”, dua objek yaitu ikan dan parasitnya ikan. Parasit ikan adalah parasit yang tinggal dan hidup didalam mulut ikan, bukan hanya sekedar tinggal dan hidup dalam mulut ikan parasit ini juga memakan lidah pada ikan, sehingga membuat ikan perlahan-lahan mati. Tampak pada lukisan keempat ini parasit yang bersarang pada mulut ikan menyebabkan pendarahan dan luka, ikan yang nampak menderita tergambar pada lukisan ini.

Karya berjudul “Rumah” ini memiliki arti bahwa seseorang yang bersifat parasit memiliki kecanduan merugikan orang yang sudah pernah dirugikan, orang memiliki sifat parasit didalam dirinya memiliki pemikiran bahwa orang yang selalu bisa dirugikan menjadi rumah bagi dirinya sehingga dia selalu meminta kepada orang tersebut, merugikan orang lain sampai sekarat dan terkuras habis.

## Karya 5



**Gambar 5.** Melilit/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Karya kelima membuat tumbuhan yang sedang terikat oleh tali putri, tali putri adalah tumbuhan parasit yang melilitkan tubuhnya pada tanaman lain sehingga tumbuhan tersebut tidak dapat berkembang dan kesulitan mendapatkan cahaya matahari untuk mendapatkan makanannya.

Garis yang digunakan adalah garis lengkung yang sangat fleksibel, menurut Sadjiman (2005:57) :

“Garis memiliki raut, yang merupakan ciri khas dari sebuah garis. Secara garis besar raut garis terdiri dari garis lurus dan garis bengkok. Garis bengkok dapat bengkok tunggal (menyerupai huruf U atau C), dan garis bengkok ganda (menyerupai huruf S)”.

Melilit begitulah judul yang diangkat pada lukisan kelima ini, sebagai bentuk metafor dari manusia parasit yang bergantung dan menyusahkan orang lain, membatasi gerak orang lain untuk berkembang dengan cara melilit kehidupan orang lain.

### Karya 6



**Gambar 6.** Hidup/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Karya keenam berjudul Hidup dengan tampilan sebuah pohon yang ditumbuhi benalu. Benalu hidup menempel pada sebuah pohon dengan cara mengambil zat-zat yang seharusnya menjadi makanan pohon tersebut, sehingga pohon yang ditumbuhi benalu semakin layu dan akhirnya mati. Kehidupan benalu yang sangat subur tampak dari hijaunya daun dan tumbuhnya daun-daun baru pada benalu menggambarkan bahwa benalu sedang tumbuh berkembang.

Prinsip yang sangat jelas terlihat pada lukisan ialah proporsi dan keseimbangan.



Menurut Minarsih & Zubaidah (2012:125-130) prinsip-prinsip seni rupa antara lain sebagai berikut:

- a. Proporsi adalah hubungan perbandingan bagian dari sebuah komposisi terhadap masing-masing dan keseluruhannya.
- b. Kesatuan adalah keutuhan atau kebulatan. Sebuah karya seni mencapai kesatuan apabila bagian-bagiannya terlihat penting bagi komposisi.

Benalu menggambarkan manusia yang hidup menumpang dan memakan semua yang ada pada orang lain, menumpang pada orang lain layaknya benalu itu lah yang dikatakan manusia parasit, visual inilah yang coba penulis angkat pada karya.

#### **Karya 7**



**Gambar 7.** Muncul/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Karya ketujuh ini dengan judul “Muncul” menampilkan visual kepala manusia yang dihidupi belatung, belatung muncul pada kepala manusia menyebabkan luka, parasit ini mampu hidup dalam tubuh manusia dan menembus kulit manusia

ketika hendak keluar. Bukan hanya pada manusia, belatung bisa hidup pada hewan, bangkai dan tempat menjijikan.

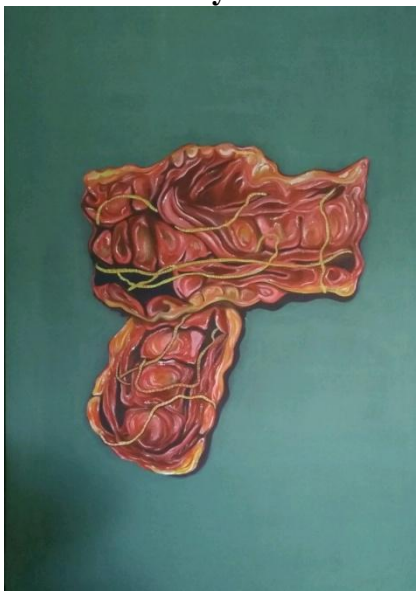
Deskripsi umum yang ingin diungkap dalam karya ini adalah seorang yang bersifat parasit bisa merugikan siapapun yang dia mau, tidak peduli dilingkungan keluarga, teman maupun masyarakat. Dimanapun dia hidup, dia bisa menyebabkan kerugian disekitarnya. Kurangnya nilai keterbukaan dan solidaritas membuat seseorang merugikan orang lain dimanapun, kapanpun dan siapapun, menjadikan seseorang menjadi tidak berperasaan karena nilai solidaritasnya tidak baik, sehingga tidak peduli apapun yang dirasakan orang lain.

Kasdin (2009:112) menyebutkan bahwa:

Keterbukaan merupakan sikap yang sangat penting, manusia hanya benar-benar menjadi dirinya sendiri sepanjang membuka dan menyatukan diri sesamanya. Dengan kata lain, manusia tanpa bersama-sama dengan manusia lain tidak bisa berkembang, bahkan tanpa syarat ini sebenarnya tidak bisa menjadi manusia. Manusia yang tunggal dan tersendiri tidak merasa lengkap tanpa hubungan keterbukaan dengan manusia lainnya.

Selain keterbukaan dan tanggung jawab, rasa solidaritas juga dituntut dalam relasi sosial. Solidaritas merupakan cara melihat realitas dan menerima orang lain, prinsip solidaritas adalah suatu prinsip hidup yang paling dekat dengan pengalaman hidup bersama.

## Karya 8



**Gambar 8.** *Taenia*/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

*Taenia*/cacing pita adalah cacing parasit yang hidup pada daging sapi dan daging babi, cacing pita juga terdapat pada usus kecil manusia beberapa ada yang berbahaya bisa menyebabkan diare, alergi, sakit perut, mual-mual. Karya yang kedelapan ini penulis memberi judul *Taenia* dengan tampilan cacing pita yang menempel pada daging, pada karya kedelapan ini tampil dengan dua daging yang ditemepeli banyak cacing-cacing pita.

Unsur-unsur visual dalam karya ini meliputi keseimbangan asimetris, dengan penempatan dua buah objek yang berbeda namun saling mengisi bidangnya masing-masing, termasuk juga didalamnya unsur titik, garis yang penulis hadirkan dalam goresan-goresan yang cukup halus.

Isjoni (2007:48) menyebutkan bahwa “titik adalah noktah yang relatif berukuran kecil dengan raut (bangun) umumnya bundar dan sederhana, mampat, tak bersudut, dan tanpa arah.”

*Taenia* begitulah judul dari karya yang kedelapan ini, penulis ingin membahas bahwa parasit bisa masuk pada kehidupan dan lingkungan kita tanpa disadari, sehingga bebas melakukan apa saja membuat orang lain menderita. Tujuan umum dari penggarapan karya ini adalah memberi tahu kepada banyak orang bahwa parasit itu sangatlah kejam, tidak peduli pada orang lain sehingga menguntungkan dirinya.

### Karya 9



**Gambar 9.** Kedaluarsa/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Pada karya kesembilan berjudul “Kedaluarsa”, sesuai dengan judul dari pengertian kata ini yaitu sebuah makanan yang tidak layak dikonsumsi, penulis

mewujudkan karya ini dalam makanan kaleng ikan sarden instan yang sedikit tertumpah, pada bagian ikan sarden yang tertumpah terdapat cacing-cacing kecil. Cacing-cacing ini bermunculan ketika makanan sudah melewati batas konsumsi atau kedaluarsa, sehingga daging ikan sarden dalam kaleng mulai membusuk dan lahirnya cacing-cacing parasit. Cacing pada makanan kaleng sangat berbahaya jika tertelan dan masuk pada tubuh, cacing dengan cepat berkembang biak dalam usus dan mengambil banyak nutrisi makanan menyebabkan sakit perut hingga kematian pada orang yang dideritanya. Meskipun perwujudan sebenarnya memiliki dimensi lebar atau ketebalan, namun karena dimensi lebar atau ketebalannya boleh diabaikan.

Sadjiman, (2005:83) menyebutkan bahwa:

“Bidang adalah suatu bentuk raut pipih/gepeng, datar sejajar tafri, memiliki dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan. Bentuk-bentuk yang pipih seperti triplek, keertas, karton, seng, papan tulis, dan semacamnya walaupun memiliki ketebalan tetapi sangat tipis, dianggap sebagai bidang.”

Orang yang memiliki sifat parasit sangat menjijikkan, selalu melakukan apa saja demi tujuan tercapai dan mampu membunuh orang yang dibebani, pesan inilah yang ingin penulis ungkap pada karya kesembilan ini.

## Karya 10



**Gambar 10.** Busuk/160x100cm/Acrylic On Canvas/ 2018  
Sumber foto: Syukra Mayudha

Judul “Busuk” yang berarti tidak bisa dikonsumsi dan harus dibuang, tidak berbeda dari karya kesembilan, karya terakhir ini juga melukiskan sarden kaleng yang tumpah dari kalengnya dan juga terdapat cacing-cacing parasit.

Maknanya manusia parasit hidup pada makanan orang lain, menjadikan makanan tersebut menjadi miliknya, sehingga orang lain tidak bisa makan. Cacing-cacing menggambarkan manusia parasit yang hidup bahagia, ikan sarden yang tumpah menggambarkan makanan orang lain yang tidak lagi milik orang tersebut.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Karya akhir ini memiliki tujuan yaitu memvisualisasikan parasit dalam lukisan realis kontemporer, dengan maksud agar orang paham ketika melihat parasit yang telah divisualkan. Minimnya pemahaman masyarakat membuat penulis memvisualisasikan apa yang dimaksud dengan parasit, menggunakan cat akrilik dan objek yang realis, sehingga menjadi karya yang menarik dilihat dan mudah dipahami masyarakat.

Lewat karya ini diharapkan menjadi media penyampai awal untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan diri sendiri tentang parasit, meningkatkan kepekaan masyarakat secara umum tentang perilaku parasit dan merugikan orang lain yang telah terjadi dilingkungan sekitar agar lebih waspada dengan menanamkan 5 nilai sosial, dan menjadi bahan referensi bagi lembaga pendidikan seni rupa.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Sn. dan pembimbing II Drs. Efrizal, M.Pd.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Elmer, R.Noble, 1989, *Parasitologi*, Yogyakarta : Gadjah mada university Press

Isjoni. 2005. *Pendidikan seni rupa/kerajinan tangan*. Pekanbaru: FKIP UNRI.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Minarsih & Zubaidah. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya*, Padang: UNP Press.

Panduan Penyelesaian Tugas Akhir SENI RUPA.2012. Padang, Jurusan Seni Rupa UNP

Rizal F Syatori. 2017. *Gelapkan uang perusahaan*. Online. <https://www.jawapos.com/radarbromo/read/2017/08/08/6222/gelapkan-uang-perusahaan-karyawan-ini-ditahan>. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2017).

Sadjiman Ebdi Santoyo, 2005, *Dasar-dasar tata rupa dan desain*, Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran

Sigit Dzakwan. 2017. *Sumarno tega gelapkan motor dan uang milik kekasih*. Online. <https://daerah.sindonews.com/read/1205903/174/sumarno-tega-gelapkan-motor-dan-uang-milik-kekasih-1495020409>. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2017).

Sitohang, Kasdin , 2009, *Filsafat manusia upaya membangkitkan Humanisme*, Kanisius, Yogyakarta